BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Rencana Strategi Nasional *Making Pregnancy Safer* (MPS) di Indonesia 2012-2015 disebut bahwa dalam Rencana Pembangunan Kesehatan menuju Indonesia Sehat 2015, MPS mempunyai misi dan visi untuk mencapai Indonesia sehat 2015. Visi MPS adalah semua perempuan di Indonesia dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan aman dan bayi dilahikan hidup sehat. Sedangkan misinya adalah menurunkan kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir melalui pemantapan sistem kesehatan untuk menjamin Asuransi Kesehatan (ASKES) terhadap intervensi yang *cost-effective* berdasarkan bukti ilmiah yang berkualitas, memberdayakan wanita, keluarga dan masyarakat dan mempromosikan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang lestari sebagai suatu prioritas dalam program pembangunan nasional. Tujuan MPS adalah menurunkan kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir di Indonesia Namun tidak semua ibu dalam menjalani proses persalinan secara normal, ada yang menjalani proses persalinan dengan cara tindakan *sectio caesaria* (Depkes RI, 2007). Di Indonesia data Depkes (2011) pada tahun 2010 persentase operasi caesar sekitar 5%. Di rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%.

Persalinan dengan tindakan *sectio caesaria* mempunyai risiko tersendiri, seperti efek dari obat anestesi, pembuluh darah, bekas luka irisan

pada rongga uterus yang tidak menutup sempurna, kontak yang lama kepada bayi (oleh karena Ibu sibuk deang luka SC), serta gangguan kandung kemih atau organ lain (Capernito, 2001).

Adanya risiko yang mungkin terjadi pada persalinan *sectio caesaria,* bukan hanya menimbulkan rasa cemas pada ibu yang bersangkutan, namun dapat berdampak pada situasi yang harus diterima oleh suami. Namun pada kenyataanya, bahwa tidak semua suami juga siap menghadapi perubahan pada dirinya. Istri yang menjalani persalinan untuk pertama kali mengandung arti bahwa suami harus siap menjadi seorang ayah. Tanggung jawab yang semakin besar yang harus dilakukan bagi seorang kepala keluarga bahwa akan hadir ditengah keluarga adanya seorang anak. Bagi suami yang menunggu persalinan istri untuk kedua atau lebih tentu tidak lepas dari rasa khawatir, cemas mengenai kondisi istri maupun calon bayi yang akan lahir. Suami yang menunggu persalinan istrinya dihadapkan pada situasi yang tidak menentu, artinya suami tidak tahu secara pasti kondisi saat-saat menjelang persalinan. Kondisi inilah yang memunculkan kecemasan pada suami. Beberapa hal yang dicemaskan dan ketidaksiapan suami dalam menunggu proses persalinan sang istri karena adanya ketakutan seperti apakah akan memperoleh pertolongan dan perawatan semestinya, apakah bayinya cacat, ataukah bayinya akan meninggal. Selain suami mencemaskan kondisi istrinya, masalah lain yang ikut dicemaskan oleh suami diantarnya masalah rumah tangga, keadaan sosial ekonomi.

Data rekam medik RSUD. Dr. Moewardi tahun 2012 tentang jumlah persalinan dengan tindakan sectio caesaria sebanyak 183 orang pasien. Rata-rata perbulan persalinan *sectio caesaria* sebanyak 16 orang. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Dr. Moewardi kepada 5 orang suami yang menunggu proses persalinan istri dengan cara section secaria dengan observasi mengenai kecemasan yang sedang dirasakan. Hasil observasi peneliti diperoleh gambaran, bahwa suami ada yang mondar mandir dekat ruang operasi, suami terlihat keringat yang berlebih dibagian kepala dan badan, nafas yang ditarik dengan dalam, sering tidak tenang. Hasil wawancara singkat mengenai pengetahuan persalinan *sectio caesaria*, diperoleh jawaban bahwa semua suami belum memahami pengertian persalinan *sectio caesaria*, alasan tindakan *sectio caesaria*, sedangkan factor biaya juga merupakan masalah tersendiri bagi suami, dimana lima orang suami semuanya adalah pedagang sehingga biaya persalinan *sectio caesaria* harus ditanggung keluarga. Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kecemasan suami ketika menunggu istri melahirkan dengan tindakan *sectio caesaria* di RSUD Dr. Moewardi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini faktor-faktor apa yang mempengaruhi kecemasan suami ketika menunggu istri melahirkan dengan tindakan *sectio caesaria* di RSUD Dr. Moewardi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan suami ketika menunggu istri melahirkan dengan tindakan *sectio caesaria* di RSUD Dr. Moewardi

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

a Mendeskripsikan tingkat pengetahuan suami terhadap kecemasan

b Mendeskripsikan paritas istri terhadap kecemasan

c Mendeskripsikan tingkat ekonomi keluarga terhadap kecemasan

d Menganalisis pengaruh antara pengetahuan terhadap tingkat kecemasan suami secara parsial saat menunggu istri melahirkan dengan tindakan *sectio caesaria*

e Menganalisis pengaruh paritas dengan tingkat kecemasan suami secara parsial saat menunggu istri melahirkan dengan tindakan *sectio caesaria*

f Menganalisis pengaruh antara faktor tingkat ekonomi dengan tingkat kecemasan suami secara parsial saat menunggu istri melahirkan dengan tindakan *sectio caesaria*

g Menganalisis pengaruh antara faktor pengetahuan, ekonomi dan paritas dengan tingkat kecemasan suami secara simultan saat menunggu istri melahirkan dengan tindakan *sectio caesaria*

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

   a. Bagi peneliti

      1) Dapat menambah pengetahuan tentang masalah kecemasan, terutama bagi calon ayah yang menunggu istri saat menjalani persalinan

      2) Memberikan informasi guna menambah wawasan keilmuan dan menambah pengalaman dalam memberikan informasi guna pengembangan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan agar dijadikan bahan masukan penelitian yang akan datang.

   b. Bagi peneliti lain

      Dapat menjadikan data penelitian ini sebagai data untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

2. Praktis

   a. Bagi Rumah sakit

      Meningkatkan pelayanan yang berkualitas termasuk adannya pelayanan komunikasi terhadap anggota keluarga pasien

   b. Bagi tenaga kesehatan

      Sebagai bahan masukan kepada tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan komunikasi teraupetik, sehingga suami tidak mengalami cemas saat menunggu istri menjalani persalinan

   c. Bagi suami

      1) Diharapkan suami dapat lebih siap dalam hal mental apabila istri melahirkan di masa nanti

2) Bagi calon ayah, sebagai masukan bagaimana strategi koping yang positif yang dapat dilakukan dalam menghadapi persalinan si sehingga dapat termotivasi untuk melakukan koping yang positif dalam menghadapi tekanan dan masalah yang menimpa.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian ini belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian yang hampir mirip dengan penelitian ini adalah :

1. Anis (2009) mengenai Hubungan Pendampingan Suami Dengan Kelancaran Proses Persalinan Kala I Di Bidan Delima Geneng. Metode penelitian adalah deskriptif korelatif, jumlah sampel sebanyak 20 orang, instrument penelitian menggunakan checklist. Analisis statistic menggunakan uji Rank Spearman. Hasil penelitian diperoleh nilai r= 0,024. yang menyimpulkan bahwa kehadiran suami dalam proses persalinan mempercepat pemulihan si istri pasca persalinan kala I.

   Perbedaan dalam penelitian di atas adalah tempat penelitian di Bidan Delima Geneng, menggunakan metode kuantitatif, jumlah sampel sebanyak 20 responden, proses kelahiran istri adalah normal, sementara penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Moeawardi, metode yang digunakan adalah kualitatif, jumlah sampel. Proses kelahiran istri adalah dengan *sectio caesaria.*

   Persamaannya adalah menggunakan variabel kecemasan.

2. Sophyan, I (2008), Gambaran Kecemasan Seorang Suami Saat Menghadapi Proses Kelahiran Anak Pertama (Studi Kasus). Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kecemasan yang dialami seorang suami saat menghadapi proses kelahiran anak pertama dan apa yang menyebabkan seorang suami mengalami kecemasan saat menghadapi proses kelahiran anak pertama. Metode penelitian menggunakan deskriptif analisis. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Jumlah responden sebanyak 5 orang. Hasil penelitian menympulkan bahwa istri yang baru pertama kali melahirkan, menjadikan tingkat kecemasan suami lebih tinggi dibanding istri yang melakukan persalinan lebih dari satu kali.

   Perbedaan penelitian di atas adalah tempat penelitian, waktu penelitan, alat analisis, variabel penelitian.

   Persamaan adalah masalah kecemasan, dan subyek penelitian adalah suami.

UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA